

Penerapan Metode *Blended Learning* Berbasis Aplikasi seTARA Daring untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi di Program Kesetaraan Paket C PKBM Budi Utama Surabaya

Rahayu Sri Lestari^{1*)}, Wiwin Yulianingsih²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: rahayusri.19007@mhs.unesa.ac.id

Received Mei 2023;
Revised Mei 2023;
Accepted Mei 2023;
Published Online Mei 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring dan mengetahui tingkat minat belajar peserta didik program kesetaraan Paket C pasca pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring pasca pandemi dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, efektif dan efisien dalam penggunaan waktu. Minat belajar peserta didik meningkat dilihat dari antusias dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh pada minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode *Blended Learning*, Aplikasi seTARA Daring, Minat Belajar

Abstract: The purpose of this study is to determine the application of the seTARA Daring application-based blended learning method and determine the level of interest in learning students of the post-pandemic Package C equivalence program. This study uses a descriptive qualitative method with a type of field research. Data collection using observation techniques, interviews, field notes and documentation. The data analysis is carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research obtained show that the application of the seTARA Daring application-based blended learning method after the pandemic can create learning activities that are more flexible, effective and efficient in the use of time. The interest in learning students increases as seen from the enthusiasm and activeness in participating in learning. In the process of applying the application-based blended learning method seTARA Daring, there are supporting and inhibiting factors that affect the interest in learning students.

Keywords: Blended Learning Method, seTARA Daring Application, Learning Interest

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) telah menetapkan penyakit coronavirus sebagai kondisi pandemi yang memiliki tingkat kemampuan penyebaran virus secara masif hingga keseluruh dunia termasuk Indonesia (Assidiqi & Sumarni, 2020). Persebaran virus Corona yang begitu cepat di Indonesia memberikan dampak perubahan di sektor ekonomi, politik, teknologi hingga perubahan yang cukup besar pada sektor pendidikan. Perubahan yang terjadi sebagai dampak pandemi Covid-19 memaksa kita untuk menerima dan mempelajari hal-hal yang baru secara cepat. Penerapan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19, mengharuskan pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring) dan menggeser pembelajaran yang dilakukan secara konvensional (Kristiana &

Siswanto, 2021). Kebijakan *physical distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah sebagai upaya pencegahan penularan virus Corona menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran daring.

Kebutuhan pembelajaran daring tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi informasi. Sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk keberlangsungan pendidikan di Indonesia selama pandemi Covid-19. Perubahan yang terjadi secara cepat tentu tidak mudah, namun di situasi pandemi ini hanya teknologi yang mengisi kesenjangan pendidikan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Seluruh pihak harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Hal ini sejalan dengan aliran filsafat progresivisme yang mendukung perubahan dalam pendidikan. Menurut Nursikin dalam Gera (2020), Aliran filsafat progresivisme ini menentang adanya pembelajaran secara tradisional dan terbuka dengan perubahan pendidikan sesuai perkembangan zaman baik dalam bentuk teknologi maupun lingkungan.

Pendidikan di era revolusi 5.0 menyelaraskan manusia dan teknologi untuk menciptakan berbagai peluang baru dengan kreatif dan inovatif (Kahar et al., 2021). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjangkau berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran yang telah menyatu dengan keberadaan teknologi. Pendidikan di masa yang akan datang tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan metode pembelajaran. Memasuki pasca pandemi pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dengan memperbolehkan kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan. Pendidikan pasca pandemi dituntut untuk dapat lebih kreatif dengan media teknologi informasi dan komunikasi. Banyak lembaga pendidikan yang memperbaharui dan mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Dampak pendidikan pasca pandemi tidak hanya terjadi pada pendidikan formal saja, namun juga terjadi pada pendidikan nonformal. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal. Perbedaan antara pendidikan formal dengan pendidikan nonformal terletak pada usia peserta didik, waktu belajar dan tempat belajar yang lebih fleksibel. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan nonformal yang dirancang sebagai pusat belajar masyarakat untuk membentuk masyarakat pembelajar (*learning society*) (Puspito et al., 2021). PKBM berdiri dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di tengah masyarakat, sehingga peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan PKBM sangat diperlukan sebagai tolak ukur kemajuan PKBM. Salah satu program dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh PKBM adalah program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal. Namun kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal setelah melalui pengujian oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah. Pendidikan kesetaraan memiliki cakupan program Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP, dan Paket C setara dengan SMA. Salah satu penyelenggara program pendidikan kesetaraan di Indonesia yaitu PKBM Budi Utama Surabaya.

PKBM Budi Utama Surabaya juga ikut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Selama kurang lebih 2 tahun pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran di PKBM Budi Utama Surabaya dilakukan daring. Hal ini dilakukan untuk keberlangsungan pendidikan nonformal selama pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah yang terus diperbaharui memaksa sektor pendidikan tidak terkecuali PKBM Budi Utama Surabaya untuk terus menerus bertransformasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menghimbau pada era *new normal* pendidikan dapat diberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Lembaga penyelenggara pendidikan banyak menerapkan sistem blok dengan jumlah siswa 50% daring dan 50% luring dalam kegiatan pembelajaran (Mahmudi, Imam Sholahudin & Purnamawati, 2022). Aturan tersebut, memungkinkan penerapan metode *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran pasca pandemi. Kegiatan pembelajaran pasca pandemi menjadi tantangan bagi penyelenggara pendidikan. Lembaga penyelenggara pendidikan lebih banyak menggunakan metode *blended learning* dalam mengembangkan metode pembelajaran pasca pandemi.

PKBM Budi Utama Surabaya telah menerapkan metode *blended learning* untuk menunjang pembelajaran di pasca pandemi. Menurut Purwasih dalam Mahmudi, Imam Sholahudin & Purnamawati

(2022), *Blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan antara metode pembelajaran konvensional secara tatap muka dengan metode pembelajaran berbasis internet. Penerapan *blended learning* sebagai metode pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara daring menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan PKBM Budi Utama Surabaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel di pasca pandemi. Dalam metode *blended learning* peserta didik harus mampu belajar mandiri dan menentukan cara belajar yang tepat bagi diri sendiri. Tugas tutor hanya mendampingi dan menjadi teman dalam proses pembelajaran. Penerapan metode *blended learning* tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi sebagai media yang dapat mendukung proses pembelajaran secara mandiri. PKBM Budi Utama Surabaya menerapkan metode *blended learning* dengan memanfaatkan aplikasi seTARA Daring sebagai media teknologi yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Aplikasi seTARA Daring adalah produk berupa e-learning yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran digital. Aplikasi seTARA Daring diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan menjadi pelengkap dalam kegiatan pembelajaran. Aplikasi seTARA Daring dirancang khusus dan dikembangkan oleh Kemendikbud sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan. Menurut Budiyono dalam Lutviani & Yulianingsih (2022), Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik jika telah direncanakan secara baik pula untuk dapat membantu kegiatan belajar peserta didik, dan komponen pendukung yang akan membantu mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. PKBM Budi Utama Surabaya menggunakan aplikasi seTARA Daring sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung penerapan metode *blended learning* di program pendidikan kesetaraan.

Penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring di PKBM Budi Utama Surabaya diharapkan dapat meningkatkan antusias dan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi. Menurut Atika dalam Zagoto dan dikutip oleh Zebua & Harefa (2022), minat merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempengaruhi semua aspek yang ada pada diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat didukung dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat. Peserta didik yang memiliki minat belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan mudah dalam menyerap materi yang diberikan, sehingga akan tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mulai bulan Agustus hingga November 2022 selama pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), PKBM Budi Utama Surabaya telah menerapkan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring mulai tahun ajaran baru 2022/2023. Perubahan kegiatan pembelajaran secara terus menerus sebagai dampak dari pandemi Covid-19 di PKBM Budi Utama Surabaya menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti rendahnya inovasi pada kegiatan pembelajaran daring, metode pembelajaran yang terlalu monoton, rendahnya partisipasi dan antusias peserta didik selama pembelajaran daring, serta rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, minat belajar peserta didik pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya sempat mengalami penurunan selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi seTARA Daring, hal ini disebabkan kurangnya pengawasan tutor selama pembelajaran, sehingga peserta didik jarang mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Keterbatasan aplikasi seTARA Daring yang belum tersedia fitur tatap muka membuat kegiatan pembelajaran daring terasa membosankan.

Kegiatan pembelajaran pasca pandemi di program kesetaraan paket C PKBM Budi Utama Surabaya mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran digital menggunakan media pembelajaran aplikasi seTARA Daring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat menjadi solusi dalam penyelenggaraan pembelajaran pasca pandemi pada program kesetaraan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di PKBM Budi Utama Surabaya terkait penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan judul “Penerapan Metode *Blended Learning* Berbasis Aplikasi seTARA Daring Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi di Program Kesetaraan Paket C PKBM Budi Utama Surabaya”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif memiliki pandangan bahwa gejala bersifat holistik, sehingga pada penelitian kualitatif tidak dapat menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel, tetapi harus secara menyeluruh dari situasi sosial meliputi aspek tempat, pelaku, aktivitas yang memiliki interaksi sinergis. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Pada penelitian kualitatif (*qualitative research*) peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena ataupun setting sosial dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018). Menurut Arikunto dalam Rahmani (2022), penelitian deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan data berdasarkan faktor yang mendukung objek penelitian dan kemudian dilakukan analisis data untuk mencari perannya.

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya yang terletak di Jl. Karah No. 4, Karah, Kec. Jambangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Proses penelitian berlangsung pada bulan September-November 2022 dan dilanjutkan pada bulan Februari-April 2023.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara dengan 4 tutor dan 5 peserta didik program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui tahap dokumentasi dari dokumen dan arsip PKBM Budi Utama Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga tahap (Fadli, 2021), yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Pengujian data dilakukan peneliti untuk memperoleh data hasil penelitian yang dapat dipercaya dan terjamin kebenarannya. Pengujian data dilakukan dengan empat standar khusus yang harus dipenuhi agar data penelitian dapat dipercaya dan terjamin kebenarannya (Riyanto, 2007), yaitu kredibilitas yang diuji dengan triangulasi sumber. Teknik triangulasi merupakan tahap pengecekan dan perbandingan data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan *check* yang merupakan proses pengecekan hasil data kepada pemberi data (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data berupa uraian terkait penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik. selanjutnya uji transferabilitas, menurut Yatim Riyanto (2007) penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam konteks tertentu dapat ditransfer pada konteks lain. Uraian secara rinci dapat mengungkap segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca dalam memahami temuan penelitian tersebut. Kemudian uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit kegiatan peneliti selama proses penelitian oleh Dr. Wiwin Yulianingsih, M.Pd selaku pembimbing. Selanjutnya uji Konfirmabilitas dengan menilai kualitas hasil penelitian melalui catatan atau rekaman data lapangan dan kesimpulan yang ditulis peneliti oleh auditor yang merupakan dosen pembimbing dan penguji.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode *Blended Learning* Berbasis Aplikasi seTARA Daring Pasca Pandemi pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya

Blended learning telah menjadi metode pilihan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran pasca pandemi. Kebiasaan baru dalam penggunaan teknologi selama pandemi menjadikan kegiatan pembelajaran tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi. Sejalan dengan aliran filsafat progresivisme yang terbuka dengan perubahan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (Gera, 2020). Kegiatan pembelajaran online yang dirasa kurang efektif pasca pandemi dan pembelajaran tatap muka yang terasa membosankan ditengah kemajuan teknologi menjadi alasan penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring di PKBM Budi Utama Surabaya pada tahun ajaran baru 2022/2023.

Berangkat dari kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel pada program kesetaraan paket C, PKBM Budi Utama Surabaya menerapkan metode *blended learning* dengan prosentase penerapan 50% online menggunakan aplikasi seTARA Daring dan 50% secara tatap muka. Namun saat ini peserta didik masih

banyak yang bergabung secara online melalui aplikasi seTARA Daring, sehingga penggunaan teknologi lebih besar pada penerapan metode *blended learning* di PKBM Budi Utama Surabaya. Sesuai dengan pendapat Srisakdi dalam buku Pedoman Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web terbitan dari Departemen Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa *blended* merupakan proses pembelajaran kombinasi antara bahan ajar berbasis web dan tatap muka dengan komposisi bahan ajar berbasis web lebih besar 30-79% (Hikmah & Chudzaifah, 2020).

Blended learning memiliki tiga komponen utama yang saling melengkapi, antara lain pembelajaran daring (*online learning*), pembelajaran tatap muka (*face to face learning*), dan belajar mandiri (*individualized learning*) (Eko, 2021). Sesuai dengan tiga komponen utama dari metode *blended learning* menurut Eko (2021), PKBM Budi Utama Surabaya juga menerapkan metode *blended learning* dengan menggabungkan tiga keunggulan kegiatan pembelajaran online melalui aplikasi seTARA Daring, pembelajaran tatap muka dan pembelajaran mandiri sebagai berikut:

a. Pembelajaran Aplikasi seTARA Daring

Aplikasi seTARA Daring telah digunakan di PKBM Budi Utama Surabaya sebagai media pembelajaran jarak jauh sejak pandemi covid-19. Aplikasi seTARA Daring merupakan *learning management system* yang dibuat oleh kemendikbud khusus digunakan pada pendidikan kesetaraan. Aplikasi seTARA Daring diujicobakan pada tahun 2016 kemudian mulai diluncurkan pada tahun 2018 dan digunakan secara komersial (Sogen et al., 2022). Setelah diluncurkan pada tahun 2018, aplikasi seTARA Daring mulai diadopsi sebagai media pembelajaran di PKBM Budi Utama Surabaya pada tahun 2021 sebagai media pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19.

Sejak pasca pandemi pada tahun ajaran baru 2022/2023 aplikasi seTARA Daring digunakan kembali sebagai media pembelajaran yang mendukung penerapan metode *blended learning*. Penerapan metode *blended learning* tidak dapat terlepas dari penggunaan aplikasi seTARA Daring yang telah digunakan sebelumnya. Tutor dan peserta didik telah beradaptasi sebelumnya dan saat ini telah menguasai penggunaan aplikasi seTARA Daring dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi seTARA Daring yang mudah digunakan dan dipahami dapat mendukung penerapan metode *blended learning* di PKBM Budi Utama Surabaya. Aplikasi seTARA Daring memiliki karakteristik mudah, aman dan serbaguna (NS et al., 2022).

Aplikasi seTARA Daring dilengkapi berbagai fitur seperti registrasi akun, login akun, gabung kelas, akses daftar kelas, akses daftar mata pelajaran, akses materi, akses penugasan dan akses evaluasi (Lutviatiani & Yulianingsih, 2022). Pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya, kegiatan pembelajaran dengan metode *blended learning* menggunakan aplikasi seTARA Daring diawali dengan upload materi yang telah disiapkan oleh tutor pada fitur materi, peserta didik dapat mengakses kapan saja melalui *smartphone*. Materi yang di upload tutor pada fitur materi berupa modul dan video pembelajaran. Setelah upload materi, tutor memberikan penugasan melalui fitur penugasan, peserta didik dapat mengakses dengan mudah tugas yang diberikan oleh tutor. Sebagai bahan evaluasi, tutor melakukan test dan quiz melalui fitur evaluasi. Berbagai fitur di aplikasi seTARA Daring dapat mendukung penerapan metode *blended learning* yang salah satu kegiatannya dilakukan secara online.

b. Pembelajaran Tatap Muka

Sejak penerapan metode *blended learning* sebagai metode pembelajaran baru di PKBM Budi Utama Surabaya, kegiatan pembelajaran tatap muka dibuka kembali pasca pandemi. Kegiatan pembelajaran tatap muka pernah digantikan dengan *full* online selama pandemi covid-19 yang mengharuskan segala aktivitas termasuk kegiatan pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Saat ini PKBM Budi Utama Surabaya mulai membuka kembali kegiatan pembelajaran tatap muka yang dikemas dengan metode campuran antara online dengan tatap muka. Kegiatan pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran konvensional. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka peserta didik dan tutor akan terlibat dan berinteraksi secara langsung di dalam ruang kelas. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yang terencana, berorientasi pada tempat pembelajaran dan interaksi sosial (Eko, 2021).

Penerapan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan metode *blended learning* di PKBM Budi Utama Surabaya dilakukan untuk memperkuat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh tutor melalui aplikasi seTARA Daring. Kegiatan pembelajaran diawali dengan upload materi di aplikasi seTARA Daring untuk dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik. Kemudian, ketika kegiatan pembelajaran tatap muka akan dibahas terkait kendala peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh tutor melalui aplikasi seTARA Daring. Proses pembelajaran tatap muka dengan metode *blended learning* di PKBM Budi Utama Surabaya sama dengan kegiatan pembelajaran tatap muka pada umumnya.

Namun materi sudah diberikan terlebih dahulu di aplikasi seTARA Daring sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga kegiatan pembelajaran tatap muka dengan metode *blended learning* banyak dilakukan dengan pengarahannya, diskusi, dan tanya jawab. Sejalan dengan pendapat Eko (2021) yang menyatakan bahwa metode yang sering digunakan ketika pembelajaran tatap muka adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab dan demonstrasi.

Kegiatan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam metode *blended learning* kegiatan pembelajaran tatap muka dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman materi yang disampaikan oleh tutor melalui kelas online di aplikasi seTARA Daring.

c. Pembelajaran Mandiri

Penerapan metode *blended learning* yang salah satu kegiatan pembelajarannya dilakukan secara online tidak dapat terlepas dari belajar secara mandiri. Bentuk kegiatan pembelajaran pada metode *blended learning* selain online dan tatap muka, peserta didik harus belajar secara mandiri (Eko, 2021). Komposisi dari penerapan pembelajaran dengan metode *blended* penggunaan teknologi lebih besar dari tatap muka. Peserta didik harus mampu belajar secara mandiri dan lebih aktif dalam eksplorasi materi melalui sumber bahan ajar seperti google dan dapat diskusi dengan teman untuk memperoleh jawaban yang tepat dari kesulitan materi yang dirasakan.

Komposisi penerapan metode *blended learning* di PKBM Budi Utama Surabaya seimbang antara pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka, namun peserta didik masih banyak yang memilih untuk bergabung secara online melalui aplikasi seTARA Daring. Sehingga, penggunaan teknologi masih cukup besar, peserta didik harus mampu belajar secara mandiri dirumah. Pada kegiatan belajar secara mandiri dengan metode *blended learning*, tutor hanya akan memfasilitasi materi dan penugasan yang di upload pada aplikasi seTARA Daring dan peserta didik harus mempelajari secara mandiri dengan eksplorasi dari sumber belajar yang telah tersedia.

Tingkat Minat Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Metode *Blended Learning* Berbasis Aplikasi seTARA Daring pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan atau antusiasme yang muncul dari dalam diri peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa adanya paksaan. Minat belajar dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik ketika belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar terlihat dari perilaku dan ekspresi yang ditunjukkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik dapat berupa perhatian, motivasi, intelegensi, kesehatan, bakat dan faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti metode mengajar, kurikulum sekolah, waktu sekolah, standar penilaian, peraturan sekolah, fasilitas sekolah, hubungan tutor dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya (Faizah, 2017).

Peserta didik program paket C di PKBM Budi Utama Surabaya merasakan minat belajar yang dimiliki ketika kegiatan pembelajaran *full* online menggunakan aplikasi seTARA Daring selama pandemi covid-19 mengalami penurunan. Ketika wawancara peserta didik menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran *full* online selama pandemi covid-19 membosankan karena hanya dilakukan dari rumah saja. Tutor juga membenarkan bahwa minat belajar peserta didik ketika pembelajaran *full* online mengalami penurunan karena kurangnya pengawasan tutor dalam pembelajaran online, sehingga peserta didik cenderung menyepikan kelas online. Setelah peneliti amati bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi seTARA Daring tidak ada fitur tatap muka, kegiatan pembelajaran hanya dilakukan dengan pemberian materi serta penugasan. Untuk itu perlu adanya penguatan pada pembelajaran tatap muka.

Penerapan metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya pasca pandemi dirasa dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik paket C membutuhkan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Adanya penerapan metode *blended learning*, peserta didik dapat menentukan cara belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara online maupun secara tatap muka. Setelah peneliti amati ada beberapa peserta didik yang aktif ketika pembelajaran tatap muka dan ada peserta didik yang aktif ketika pembelajaran online di aplikasi seTARA Daring. Sehingga, antusias, rasa ketertarikan dan rasa senang dari dalam diri peserta didik ketika belajar tidak dapat disamakan.

Hasil Wawancara peserta didik menyatakan bahwa lebih menyukai ketika kegiatan pembelajaran tatap muka di PKBM Budi Utama Surabaya dibuka kembali karena sudah bosan dengan kegiatan pembelajaran *full* online, namun jika kegiatan pembelajaran hanya diterapkan tatap muka saja akan sulit untuk

menyesuaikan dengan kesibukan yang dimiliki peserta didik seperti jadwal kerja. Sehingga, penerapan metode *blended learning* sebagai metode baru di PKBM Budi Utama Surabaya menjadi solusi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat meningkatkan antusiasme, rasa senang, ketertarikan dari dalam diri peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik (Faizah, 2017).

Adapun minat belajar yang dimiliki peserta didik program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya dapat dilihat dari empat indikator minat belajar sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Peningkatan minat belajar pada peserta didik dapat dilihat dari rasa senang yang dimiliki ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Perasaan senang ketika belajar menjadi salah satu hal yang penting dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan dan dapat diterima dengan baik jika dari dalam diri peserta didik memiliki rasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto dalam Faizah (2017), perasaan senang peserta didik akan membawa kegiatan pembelajaran lebih menarik dan kondusif.

Hasil wawancara dengan peserta didik, menyatakan bahwa peserta didik lebih senang dengan kegiatan pembelajaran campuran. Peneliti mengamati setelah penerapan metode *blended learning* di PKBM Budi Utama Surabaya, peserta didik ada yang lebih senang mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka dan ada yang lebih senang ketika mengikuti pembelajaran online melalui aplikasi seTARA Daring. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta didik, ada yang selalu hadir ketika pembelajaran tatap muka, ada yang lebih senang hadir pada pembelajaran online menggunakan aplikasi seTARA Daring. Namun, peserta didik juga ada yang mengupayakan untuk hadir keduanya baik online maupun tatap muka.

Perasaan senang dan tingkat kehadiran peserta didik tidak dapat disamakan, gaya belajar yang dimiliki juga tidak sama. Sehingga, melalui penerapan metode campuran peserta didik program kesetaraan paket C PKBM Budi Utama Surabaya dapat menentukan dan memilih kegiatan pembelajaran yang lebih disukai. Tutor sudah memfasilitasi keduanya baik online maupun tatap muka.

b. Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik menjadi salah satu faktor yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan minat belajar dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran akan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh tutor, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik ikut terlibat aktif bertanya dan berdiskusi (Faizah, 2017).

Setelah penerapan metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya, peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Hasil wawancara menyatakan bahwa ketika peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh tutor melalui aplikasi seTARA Daring, peserta didik akan langsung menanyakan kepada tutor melalui whatsapp. Sedangkan, ketika kegiatan pembelajaran tatap muka peserta didik lebih aktif diskusi. Tutor selalu memfasilitasi sesi tanya jawab ketika kegiatan pembelajaran tatap muka dan selalu dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

c. Ketertarikan

Menurut Slameto dalam Faizah (2017), ketertarikan peserta didik terhadap suatu benda, orang, suatu kegiatan atau pengalaman afektif yang dapat dirangsang oleh suatu kegiatan tersebut akan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar dapat dikatakan meningkat dilihat dari salah satunya antusias peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki antusias tinggi akan memperhatikan materi yang disampaikan tutor dan mau eksplorasi lebih banyak dari materi yang diterima.

Setelah penerapan metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya, dibuka kembali kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang sebelumnya ditutup karena kebijakan belajar dari rumah yang diterapkan selama pandemi covid-19, antusias peserta didik semakin bertambah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode baru. Hasil wawancara dengan peserta didik, menyatakan bahwa ketika kegiatan pembelajaran dibuka kembali secara tatap muka dapat menambah semangat baru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tutor membenarkan pendapat yang diungkapkan oleh peserta didik, ketika wawancara tutor menyatakan bahwa peserta didik memiliki antusias yang berbeda, ada yang lebih antusias ketika belajar secara tatap muka dan ada yang lebih antusias ketika belajar secara online menggunakan aplikasi seTARA Daring.

Setelah peneliti mengamati, adanya penerapan metode campuran antara online dan tatap muka, peserta didik yang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara tatap muka hanya sebagian kecil dari keseluruhan jumlah peserta didik. Sebagian besar memilih untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara online menggunakan aplikasi seTARA Daring dan hanya sesekali mengikuti kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Namun, dengan adanya penerapan metode baru menambah antusias peserta didik yang lebih menyukai kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

d. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau fokus peserta didik terhadap sesuatu (Faizah, 2017). Ketika kegiatan pembelajaran dikemas dengan menarik, maka tanpa dorongan dan paksaan peserta didik akan memperhatikan obyek tersebut. Ketika peserta didik memperhatikan dalam proses belajar, materi akan diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh tutor.

Peserta didik lebih memahami materi ketika kegiatan pembelajaran diterapkan dengan metode *blended learning*. Dalam metode *blended learning* kegiatan pembelajaran diterapkan dengan dua cara yaitu online dan tatap muka. Peserta didik dapat akses materi melalui aplikasi seTARA Daring yang telah di upload oleh tutor ketika pembelajaran online. Kemudian, peserta didik dapat menanyakan dan menggali materi lebih dalam ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga, dalam metode *blended learning* adanya pembelajaran tatap muka dapat menguatkan pemahaman materi yang didapat peserta didik melalui kelas online di aplikasi seTARA Daring.

Hasil wawancara dengan peserta didik dan tutor, menyatakan bahwa penerapan metode campuran memudahkan penyampaian materi dan menambah pemahaman peserta didik. Kombinasi antara dua kegiatan pembelajaran online dan tatap muka menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya. Sehingga, tujuan dari kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan akan tercapai dengan baik.

Faktor Pendukung Penerapan Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi seTARA Daring untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya

Pembelajaran dengan metode *blended learning* memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan pembelajaran online maupun konvensional. Terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan metode *blended learning* telah tersedia di lembaga, hal ini memudahkan tutor dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran campuran online dan tatap muka. Salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode *blended learning* adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Saputro, 2021). Sarana dan prasarana yang utama dalam penerapan metode *blended learning* telah tersedia di PKBM Budi Utama Surabaya seperti media pembelajaran online berupa aplikasi seTARA Daring yang telah disediakan oleh Kemendikbud dan dapat digunakan pada pendidikan kesetaraan. Selain itu, ruang kelas sudah tersedia dengan nyaman yang lengkap dengan fasilitas jaringan wifi serta materi telah dipersiapkan oleh tutor dengan baik. Sehingga, sarana dan prasarana yang tersedia di PKBM Budi Utama Surabaya dirasa dapat mendukung penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring pada program kesetaraan paket C.

b. Waktu

Bates dan Wulf dalam Faizah (2017), menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *blended learning* akan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak kaku dan berlangsung secara luwes. Seperti pernyataan tutor dan peserta didik ketika wawancara, menyatakan bahwa dengan penerapan metode *blended learning* penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kombinasi antara kegiatan pembelajaran online dengan tatap muka keduanya memiliki keunggulan yang saling melengkapi, sehingga penerapan metode *blended learning* memberikan banyak kemudahan bagi tutor maupun peserta didik pada program kesetaraan paket C. Pembelajaran dengan metode *blended learning* memudahkan tutor dalam memberikan materi dan memudahkan peserta didik untuk akses materi kapan saja dan dimana saja, pembelajaran menjadi lebih fleksibel tidak mengikat sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan pada pendidikan kesetaraan.

c. Kemampuan Tutor Inovasi Materi

Pembelajaran dengan metode *blended learning* memudahkan akses materi pembelajaran (Faizah, 2017). Sesuai dengan hasil wawancara tutor selalu mengupayakan untuk memberikan inovasi pada setiap mata pelajaran. Materi yang di upload di aplikasi seTARA Daring didukung dengan video pembelajaran untuk menambah pemahaman, peserta didik dapat akses dengan mudah. Selain video pembelajaran tutor juga memberikan motivasi yang dapat membangun dan materi yang diberikan selalu dikaitkan dengan dunia kerja peserta didik. Jika diamati ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung baik online maupun tatap muka dan didukung oleh hasil wawancara, pemberian motivasi dan inovasi berupa video pembelajaran membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, kemampuan tutor dalam membuat inovasi materi baik ketika kegiatan pembelajaran online maupun tatap muka dapat mendukung penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

d. Sifat Peserta Didik

Berbagai keunggulan dan kemudahan metode *blended learning* dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, efektif dan efisien pasca pandemi dirasa saat ini menjadi pilihan yang tepat diterapkan pada pendidikan kesetaraan. Tutor dan peserta didik pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya mendukung penerapan metode *blended learning*. Hal ini didukung dengan pernyataan tutor ketika wawancara yang menyatakan bahwa sangat mendukung penerapan metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C dan dirasa metode ini menjadi pilihan yang tepat pasca pandemi. Sifat mendukung baik dari peserta didik maupun tutor sangatlah penting dalam keberhasilan penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring di PKBM Budi Utama Surabaya. Jika peserta didik dan tutor mendukung penerapan metode *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dengan metode baru pasca pandemi.

Faktor Penghambat Penerapan Metode *Blended Learning* Berbasis Aplikasi seTARA Daring untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Disamping faktor pendukung, penerapan metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya memiliki faktor penghambat.

a. Kemampuan Peserta Didik

Faktor penghambat penerapan metode *blended learning* yang peneliti temukan ketika proses penelitian di PKBM Budi Utama Surabaya, jumlah peserta didik yang bergabung pada kegiatan pembelajaran tatap muka hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan peserta didik. Ketika peneliti mencoba untuk menggali informasi lebih dalam, alasan terkait kehadiran peserta didik ketika pembelajaran tatap muka karena faktor cuaca yang sering hujan dan kesibukan bekerja yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga peserta didik memilih untuk bergabung melalui aplikasi seTARA Daring. Peserta didik juga menyatakan sesekali bergabung pada kegiatan pembelajaran tatap muka kalau memang sedang tidak bekerja. Selain tingkat kehadiran, peserta didik kurang mempersiapkan ketika kegiatan pembelajaran tatap muka, modul di aplikasi seTARA Daring tidak di download terlebih dahulu, sehingga ketika kegiatan pembelajaran tatap muka berlangsung harus menyita waktu untuk download materi di aplikasi seTARA Daring.

b. Sarana dan Prasarana

Penghambat lain yang cukup sering dirasakan oleh tutor dan peserta didik terkait aplikasi seTARA Daring yang sering trouble. Hal ini menghambat kegiatan pembelajaran online yang diterapkan. Ketika aplikasi seTARA Daring trouble tutor harus berpindah pada grup whatsapp untuk memberikan materi. Kendala yang berasal dari aplikasi seTARA Daring sebagai media pembelajaran dari penerapan metode *blended learning* pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya menjadi tantangan tersendiri bagi tutor. Tutor harus memiliki strategi yang tepat untuk menerapkan metode *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran supaya tetap berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

c. Kemampuan Tutor

Pembelajaran dengan metode *blended learning* memerlukan strategi yang tepat dalam pembelajaran (Faizah, 2017). Penerapan metode *blended learning* di PKBM Budi Utama Surabaya menjadi tantangan tersendiri bagi tutor dalam mempersiapkan strategi yang tepat. Tutor harus mampu mengkombinasikan

kedua kegiatan pembelajaran baik online maupun tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Hal ini tentu membutuhkan strategi yang tepat dalam menggabungkan kedua keunggulan kegiatan pembelajaran online dan tatap muka. Hasil wawancara dengan tutor menyatakan bahwa mengkombinasikan kedua kegiatan pembelajaran online dan tatap muka menjadi tantangan tersendiri bagi tutor. Kemampuan dan kebiasaan belajar peserta didik tidak dapat disamakan, sehingga tutor harus mampu mengemas kedua kegiatan pembelajaran baik online maupun tatap muka menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Simpulan

Penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring merupakan hal baru yang diterapkan pada pendidikan kesetaraan sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pasca pandemi. Metode yang menggabungkan keunggulan pembelajaran online, tatap muka dan mandiri menciptakan kegiatan pembelajaran yang fleksibel, efektif dan efisien dalam penggunaan waktu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Penerapan Metode *Blended Learning* Berbasis Aplikasi seTARA Daring untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi di Program Kesetaraan Paket C PKBM Budi Utama Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya telah berjalan dengan baik dengan menggabungkan tiga keunggulan kegiatan pembelajaran online menggunakan aplikasi seTARA Daring, tatap muka dan mandiri. Kegiatan pembelajaran online menggunakan aplikasi seTARA Daring diawali dengan upload materi oleh tutor, kemudian penugasan dan penilaian. Pada kegiatan pembelajaran online peserta didik belajar secara mandiri dan eksplorasi dari bahan ajar yang telah tersedia, tutor hanya memfasilitasi materi dan penugasan yang telah di upload pada aplikasi seTARA Daring. Sedangkan kegiatan pembelajaran tatap muka diawali dengan pengarahan dari materi yang telah di upload oleh tutor pada fitur materi di aplikasi seTARA Daring, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan penguatan dari kegiatan pembelajaran online. Kegiatan pembelajaran online dan tatap muka berjalan dengan seimbang, namun penggunaan teknologi masih cukup besar dalam penerapan metode *blended learning* di PKBM Budi Utama Surabaya pasca pandemi.
2. Minat belajar peserta didik program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya setelah penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati ketika kegiatan pembelajaran baik online maupun tatap muka peserta didik antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terbukti dari keaktifan peserta didik ketika diskusi, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor, dan aktif bertanya ketika kurang memahami materi yang disampaikan oleh tutor. Kebutuhan belajar yang dimiliki peserta didik tidak dapat disamakan, sehingga penerapan dari metode *blended learning* yang mengkombinasikan antara kegiatan pembelajaran online, tatap muka dan mandiri pada program kesetaraan paket C di PKBM Budi Utama Surabaya menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan efektif dalam penggunaan waktu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Faktor pendukung dari penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pasca pandemi adalah penggunaan waktu dalam belajar yang lebih fleksibel, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik program kesetaraan paket C serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran campuran. Adanya inovasi pada setiap mata pelajaran seperti motivasi, video pembelajaran dan materi yang disesuaikan dengan dunia kerja dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
4. Faktor Penghambat dari penerapan metode *blended learning* berbasis aplikasi seTARA Daring untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pasca pandemi adalah kehadiran peserta didik yang lebih sedikit ketika kegiatan pembelajaran tatap muka serta kurangnya persiapan peserta didik ketika belajar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi tutor dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Selain itu, aplikasi seTARA Daring yang sering *trouble* menghambat kegiatan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. In E. D. Lestari (Ed.), *cv Jejak*.
https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 298–303.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>
- Eko, S. (2021). PENERAPAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *IAIN Bengkulu*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizah, N. (2017). *PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING BERBASIS EDMODO DENGAN QUANTUM TEACHING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMAN 1 TANGGUL*. Universitas Jember.
- Gera, I. G. (2020). Analisis Pembelajaran E-Learning dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Lisyabah Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 167–178.
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). Blanded Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83–94. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i2.84>
- Kahar, M. I., Cika, H., Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>
- Kristiana, L., & Siswanto, H. (2021). PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR KESETARAAN PAKET C DI UPT SKB MOJOKERTO MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah J+PLUS UNESA*, 10(2), 211–221.
- Lutviatiani, M., & Yulianingsih, W. (2022). Analisis Difusi Inovasi “ seTARA Daring ” sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh di Program Kesetaraan Paket B PKBM Budi Utama Surabaya. *JPLUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 6(1), 292–303. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45927>
- Mahmudi, Imam Sholahudin, M., & Purnamawati. (2022). EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE BLENDED LEARNING MELALUI JEJARING MOODLE DAN GOOGLE CLASS ROOM PASCA CIVID 19. *Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(2), 165–174.
- NS, R. C., Yulianton, H., Sutanto, F. A., & Hadiono, K. (2022). Pendampingan Penggunaan Media Sekolah Online Bagi Warga Kembangarum Semarang Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2), 46–54. <https://doi.org/10.35315/intimas.v2i2.8984>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/88/61>

- Rahmani, A. P. (2022). Penerapan Metode Blended learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3(1), 21–34.
- Riyanto, Y. (2007). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Unesa University Press.
- Saputro, Y. R. (2021). *IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO MADIUN*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO.
- Sogen, Y. K., Co'o, S., & Simbolon, G. (2022). Kontinuitas Pembelajaran Jarak Jauh Atau Online Bagi Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket B Dan C Pada PKBM HARAPAN BANGSA Di Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan*, 1(April). <http://ejournal.undana.ac.id/index.php/jpm/article/view/7343>
- Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. In *Alfabeta*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.)). ALFABETA.
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.35>